

RASIONAL DAN MISTISISME
(STUDI TENTANG PANDANGAN MASYARAKAT DESA SIDOMUKTI
BRONDONG LAMONGAN TERHADAP PAWANG HUJAN DALAM
PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER)

Skripsi



Oleh:

RAHMAD VEZZA ZILDAN PATRICIANSYAH

NIM: E01219033

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmad Veza Zildan Patriciansyah

Nim : E01219033

Program Studi : Aqidah Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Juni 2023



Rahmad Veza Zildan P.

Nim: E01219033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keyakinan Masyarakat desa Sidomukti Lamongan terhadap
Pawang Hujan Analisis Tindakan Sosial Max Weber" yang ditulis oleh Rahmad Vezza
Zildan Patriciansyah ini telah disetujui pada Tanggal :

Surabaya, 22 Juni 2023

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Isa Anshori', with a horizontal line underneath.

Isa Anshori, M.Ag
197306042005011007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Rasionalitas dan Mistisisme (Studi tentang Pandangan Masyarakat Desa Sidomukti Brondong Lamongan terhadap Pawang Hujan dalam perspektif Tindakan Sosial Max Weber)" yang ditulis Oleh Rahmad Veza Zildan Patriciansyah ini telah dipertahankan di depan penguji Skripsi pada tanggal 03 Juli 2023

Tim Penguji Skripsi

1. Isa Anshori, M.Ag
NIP. 197306042005011007
2. Dr. Suhermanto, M.Hum
NIP. 196708201995031001
3. Dr. Tasmuji M.Ag.
NIP. 196209271992031005
4. M. Nikmal Anas Alhadi M.A
NIP. 199307062022031001



Surabaya, 10 Juli 2023

Dekan



Prof. Abdul Kadir Rivadi Ph.D.
NIP. 19700813200501100



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahmad Vezza Zildan Patriciansyah
NIM : E01219033
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : rahmadvezzazildan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Rasionalitas dan Mistisisme (Studi tentang Pandangan Masyarakat Desa Sidomukti Brondong

Lamongan terhadap Pawang Hujan dalam perspektif Tindakan Sosial Max Weber)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 September 2023

Penulis

(Rahmad Vezza Zildan P.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Rasionalitas dan Mistisisme (Studi tentang Pandangan Masyarakat Desa Sidomukti Brondong Lamongan terhadap Pawang Hujan dalam perspektif Tindakan Sosial Max Weber)**

Nama Mahasiswa : **Rahmad Vezza Zildan Patriciansyah**
NIM : **E01219033**

Pembimbing : **Isa Anshori, M.Ag**

Penelitian ini memiliki judul “Rasionalitas dan Mistisisme (Studi tentang Pandangan Masyarakat Desa Sidomukti Brondong Lamongan terhadap Pawang Hujan dalam perspektif Tindakan Sosial Max Weber)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Desa Sidomukti terkait tradisi pawang hujan dan keyakinan tersebut termasuk dalam keempat tindakan sosial Max Weber

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang terfokus pada pengamatan mendalam terhadap objek penelitian, sumber data yang dimuat pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, data tersebut diperoleh secara langsung dari masyarakat Desa Sidomukti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sidomukti mayoritas meyakini adanya jasa pawang hujan akan tetapi terdapat sebagian masyarakat tidak meyakini pawang hujan, disebabkan karena lingkungan yang tidak mengenalkan tradisi tersebut.

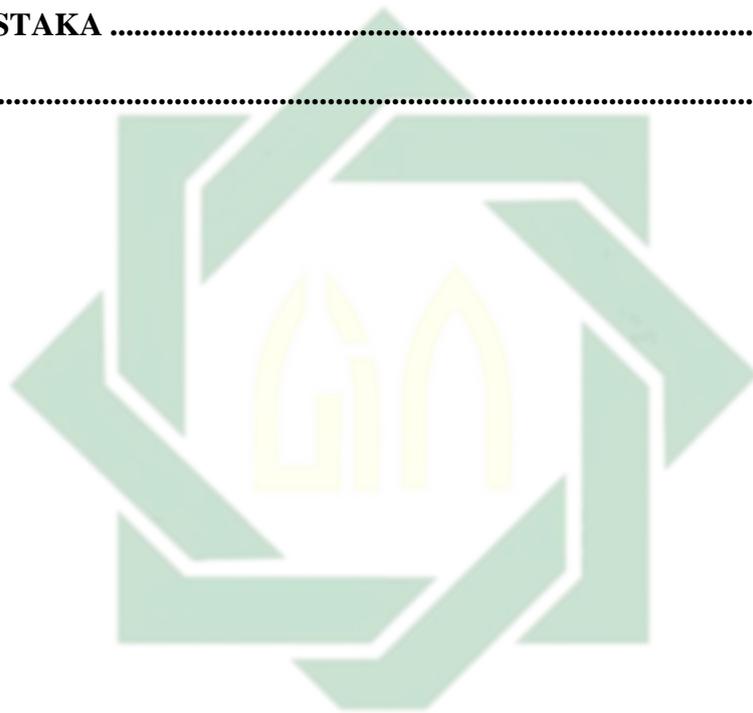
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada Kepala Desa Sidomukti dan tokoh agama setempat supaya memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat Desa Sidomukti terkait manfaat dan pandangan positif tradisi pawang hujan.

Kata Kunci : Rasionalitas, Mistisisme, Masyarakat, Pawang Hujan

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	6
D. Penelitian Terdahulu	6
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PAWANG HUJAN DAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER	21
A. Pawang Hujan	21
B. Rasionalitas dan Mistisisme.....	23
C. Pandangan Masyarakat terhadap Pawang hujan	25
D. Teori Max Weber	26
E. Hubungan Keyakinan Masyarakat dengan Teori Max Weber	33
BAB III MASYARAKAT DESA SIDOMUKTI DAN PANDANGANNYA..	36
A. Deskripsi Umum Daerah Objek Penelitian.....	36
B. Pandangan Warga Desa Sidomukti.....	46

BAB IV ANALISIS PANDANGAN MASYARAKAT DESA SIDOMUKTI TERHADAP PAWANG HUJAN PERSPEKTIF MAX WEBER	50
A. Pandangan Masyarakat Desa Sidomukti terhadap Pawang Hujan	50
B. Eksistensi Pawang Hujan di Desa Sidomukti Perspektif Max Weber....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Orbitrasi Desa Sidomukti.	38
Tabel 3.2 : luas wilayah menurut jenis penggunaan lahan	38
Tabel 3.3 : penduduk menurut kelompok umur di Desa sidomukti	41
Tabel 3.4 : Mata pencaharian penduduk Desa Sidomukti	42



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya adalah hasil dari berbagai interaksi antara manusia dengan segala isi yang ada dalam dunia.¹ Yang mana manusia diciptakan dengan dibekali akal, perasaan, emosi, keinginan dan perilaku sehingga dia dapat berkarya di muka bumi ini. Dengan kemampuan tersebut manusia dapat menciptakan sebuah budaya.

Di Negara Indonesia sendiri ada banyak kepulauan besar serta banyak suku, begitu pula dengan budaya ataupun tradisinya. Tetapi di era modern ini, kepercayaan terhadap tradisi terancam punah dan hilang karena disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor waktu yang terus bergerak maju.

meskipun ada beberapa budaya ataupun tradisi yang dipertahankan seperti macam-macam bahasa, seni tari dll. Tapi tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa tradisi yang sudah di tinggalkan karna dianggap sebagai mitos karena belum diketahui kebenarannya. Mitos sudah ada sejak zaman nenek moyang dan bisa saja berubah karena cerita terus bergulir dan dipengaruhi zaman yang berkembang.²

Faktor dari permasalahan ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mana berasal dari dunia Barat dan dapat memberikan

¹ Laode Monto. Bauto, "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23.2, 2014, hal. 24.

² Clarissa Rizky dan M. Nazaruddin, "Persepsi Masyarakat tentang Tolak Hujan pada Acara Pernikahan di Binjai," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 3.1, 2022, hal. 131.

pengaruh yang besar untuk belahan masyarakat di dunia terutama warga negara Indonesia. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dan teknologi ini tentunya bisa mempengaruhi beberapa aspek kehidupan dalam bermasyarakat, yakni dari segi aspek ekonomi, sosial dan budaya. Di zaman sekarang ini masyarakat perlahan akan terkikis oleh kemodernan dan tidak lagi percaya akan tahayul dan tradisi-tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat yang mana menurut mereka tidak sesuai dengan logika berpikir karena sudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.³

Salah satu tradisi yang masih ada hingga saat ini yaitu tradisi menghentikan atau memindahkan hujan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dalam hal tersebut yang biasa di sebut pawang hujan. Hujan merupakan butiran air yang jatuh dari udara yang disebabkan oleh proses pendinginan.⁴ Hujan bisa dikatakan sebagai berkah ataupun musibah didalam keadaan-keadaan tertentu. Bagi sebagian orang dikatakan sebagai “musibah” ketika seseorang tersebut mempunyai hajatan seperti pesta pernikahan, sunatan dan acara lainnya yang menyangkut banyak orang sehingga membutuhkan cuaca yang cerah supaya tidak menghambat tamu undangan yang akan datang oleh karena itu dibutuhkan pawang hujan untuk memindahkan hujan tersebut.⁵

³ Tatik Atiyatul Mufiroh, “Tradisi Nyadran Di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber,” 2019, hal. 85.

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

⁵ Rita Retno, “Tradisi Ritual Memindahkan Hujan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan),” 2020, hal. 9.

Karena keinginan pemilik hajat, mereka akan memanggil orang yang dirasa memiliki kemampuan untuk memindahkan atau menghentikan hujan. Hujan biasanya dipindahkan ke gunung, laut, lembah atau hutan supaya hujan tidak mendatangkan mudharat bagi seseorang yang memiliki hajat.⁶

Jika dilihat dari perspektif Islam hujan adalah rezeki, sedangkan rezeki tiada lain berasal dari Allah, jika hujan merupakan azab maka tiada pula yang menurunkannya kecuali Allah.⁷ Proses turunnya hujan sangatlah kompleks dan segala penyebabnya tidak dapat dikontrol oleh mahluk Tuhan. Hujan terbuat melewati kuantitas reaksi kimia dan ilmiah yang masih belum sepenuhnya diketahui, dari segi perkisaran angin, penguapan air, dan pengumpulan uap air hingga akhirnya menjadi awan dan menurunkan buliran-buliran air pada volume yang sepadan dan mengasikkan hujan deras. Selagi proses ini berlangsung hanya Allah SWT yang tahu dimana hujan akan turun dikarnakan awan yang selalu bergerak tanpa terkecuali.⁸ Membahas mengenai hujan membutuhkan berjilid-jilid karya tulis untuk membuktikan hakikat tersebut. Sebab itu terdapat hadist yang mengatakan;

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶ Nofebyanti Astika, "Tinjauan Hukum Islam tentang cara Kerja dan Sistem Pengupahan sebagai Pawang Hujan (Studi Kasus di Desa Tanjung Senang)," *Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*, 2022, hal. 5.

⁷ Anip Dwi Saputro, "Keajaiban Hujan dalam Perspektif Sains dan Islam," VI.1, hal. 26.

⁸ *Ibid* hal. 27

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِفْتَاحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا اللَّهُ لَا يَعْلَمُ أَحَدٌ مَا يَكُونُ فِي غَدٍ وَلَا يَعْلَمُ أَحَدٌ مَا يَكُونُ فِي الْأَرْحَامِ وَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَآذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ وَمَا يَدْرِي أَحَدٌ مَتَى يَجِيءُ الْمَطَرُ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Abdullah bin Dinar dari Ibnu 'Umar berkata, "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada lima kunci ghaib yang tidak diketahui seorangpun kecuali oleh Allah; tidak seorangpun yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, dan tidak seorangpun yang mengetahui apa yang tersembunyi dalam rahim, dan tak satu jiwa pun yang tahu apa yang akan diperbuatnya esok, dan tak satu jiwa pun yang tahu di bumi mana dia akan mati serta tidak seorangpun yang mengetahui kapan turunnya hujan."* (H.R. Bukhori No. 981)⁹

Di hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori tersebut terdapat kalimat yang mengatakan "*tidak seorang pun yang mengetahui kapan turunnya hujan*" yang dapat dipahami oleh kaum muslim. Tentunya ini tidak dapat dijadikan patokan oleh kaum non muslim yang notabene nya tidak meyakini 4 sumber hukum Islam.¹⁰

Tradisi Ritual mengendalikan hujan adalah suatu kegiatan tradisional yang dilaksanakan oleh masyarakat yang mempunyai arti yakni sebagai kewajiban untuk

⁹ Imam Bukhari, *Sahih Bukhari, Juz 2 (Tt: Dar Tuq al-Najah, 1422H)*, hal. 33.

¹⁰ 4 sumber hukum islam adalah Al-Qur'an, Hadist, Ijma', Qiyas.

berbakti kepada para leluhur serta melestarikan peninggalan nenek moyang secara kolektif yang dibiasakan masyarakat dengan harapan dijadikan tolak balak agar kehidupannya aman dan dijauhkan dari segala macam masalah yang merugikan masyarakat dengan memberikan penghormatan berupa sesajin dan perangai tertentu yang ditujukan kepada para roh leluhur yang diyakini dapat membantu proses pemindahan hujan di wilayah tersebut.¹¹

Desa Sidomukti adalah wilayah yang terletak di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Desa ini terletak dipojokan pesisir pantai utara yang mana berada diperbatasan kabupaten Lamongan dan Tuban. Meskipun di dekat pesisir tapi mayoritas mata pencaharian warga Sidomukti adalah petani. Di Desa ini beberapa masih menggunakan adat jawa dan hal-hal mistis sehingga penulis memiliki ide untuk meneliti dan menganalisis kebiasaan warga Desa Sidomukti terhadap pawang hujan.

Berbicara mengenai pawang hujan sendiri dapat dikatakan sebagai salah satu isu hangat dikalangan tertentu terkait rasionalitas dan mistisismenya apalagi di era modern ini, seperti halnya kejadian MOTO GP yang dilaksanakan di wilayah Lombok, Indonesia bulan Maret 2022 kemarin. Kejadian ini tentunya menuai pro dan kontra terkait kegiatan tersebut yang menghasilkan beberapa pendapat di internet.

¹¹ Sukarman titis nirmala, "TRADISI MENAHAN HUJAN DALAM ACARA HAJATAN DIDESA MULYOAGUNG KECAMATAN SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN," *BARADHA : jurnal pengembangan bahasa, sastra dan bahasa jawa*, 2022, 1–20 (hal. 2).

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat mengungkapkan beberapa permasalahan terkait rasionalitas dan mistisisme pada pandangan masyarakat terhadap pawang hujan khususnya di Desa Sidomukti yang dilihat dari rasionalitas max weber yaitu tentang teori tindak sosial tradisional.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Sidomukti terhadap adanya pawang hujan?
2. Bagaimana eksistensi pawang hujan di Desa Sidomukti jika di analisis dengan teori tindak sosial max Weber?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Sidomukti terhadap pawang hujan.
2. Untuk mengetahui Rasionalitas dan atau mistisisme pawang hujan di Desa Sidomukti jika di analisis dari teori tindak sosial max weber.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah penelitian, Penulis lampirkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

No	Nama Penulis	Judul	Publikasi	Hasil Penelitian

1.	Clarissa Rizky, M. Nazaruddin	Persepsi Masyarakat tentang tolak Hujan pada Acara Pernikahan di Binjai	JSPM, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Sinta 4)	<p>Hasil penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat yang pada umumnya masih kental mempercayai adanya tolak hujan karna masyarakat Binjai mempunyai harapan pada pawang hujan. Bahwa pawang hujan dapat menjadi perantara kesuksesan acara dengan menolak hujan. Tetapi sebagian masyarakat tidak membenarkan penggunaan pawang hujan karena menganggap hujan adalah Rahmat yang tidak boleh ditolak</p>
----	-------------------------------	---	---	---

				sebab pada dasarnya tradisi tolak hujan tidak selamanya berhasil.
2.	Rielma Tsaniya Haniifah, Dian Aldini, Pathur Rahman	Tinjauan Islam Dalam Rekayasa Cuaca (Studi Kasus Tradisi Pemanfaatan Jasa Pawang Hujan di Indonesia	C-TiaRS: Proceedings International Conference on Tradition and Religious Studies	Penelitian ini membahas tentang pandangan islam terhadap pelaksanaan tradisi pawang hujan. Seseorang yang memanfaatkan jasa pawang hujan maupun pelaku yang melaksanakan ritual pawang hujan disebut syirik meskipun pelaksanaan pawang hujan tersebut dengan cara memohon kepada Allah karena ajaran tersebut tidak diajarkan oleh Rasulullah, tidak

				termasuk dalam syariat Islam, dan hal ini bertolak belakang dengan ajaran Aqidah Islam.
3.	Sapitri Yuliani	Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan ditinjau dari Aqidah Islam	Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan	Penelitian ini membahas tentang syarat dan tata cara pelaksanaan mengendalikan hujan, dan pandangan masyarakat terhadap pengendali hujan yang dinilai wajar sehingga menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap pelaksanaan pawang hujan. Hal tersebut bertentangan dengan ajaran aqidah islam karena masyarakat

				telah mempercayai kepada sesuatu selain Allah dan telah menjerumus kepada perbuatan syirik
4.	Kurniadi Adha	Kepercayaan Masyarakat terhadap Ritual Memindahkan Hujan di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau	Penelitian ini membahas kepercayaan masyarakat terhadap pemindahan hujan beserta cara pelaksanaan dan persyaratan ritual pemindahan hujan yang mana persyaratannya yaitu cabe merah, bawang, sapu lidi dan garam. Dan juga membahas hal-hal seperti amalan yang harus dilakukan oleh pawang sebelum

				memulai ritual tersebut.
5.	Titis Nirmala, Sukarman	Tradisi Menahan Hujan Dalam Acara Hajatan di Desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban	Online Electronic Journal Portal Universitas Negeri surabaya	Penelitian ini membahas tentang awal mula tradisi menahan hujan dalam acara hajatan, proses pelaksanaan tradisi, bahan yang dibuatkan untuk menahan hujan beserta makna yang terkandung didalamnya. Adapun pawang hujan mempunyai perjalanan sepiritual yang berbeda-beda ada yang diwariskan turun-temurun, melalui mimpi, mengalami sakit terlebih dahulu,

				maupun memperoleh melalui bisikan.
6.	Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdausi	Fenomena Mantra tolak Hujan dalam Masyarakat Pakisjajar, kabupaten Malang.	Sedaring Internasional Riksa Bahasa X VI tahun 2022, Universitas Pendidikan Indonesia.	Penelitian ini membahas tentang fenomena mantra tolak hujan, yang dipercayai masyarakat dapat memindahkah hujan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dan hal ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat setempat. Matra tolak hujan yang digunakan di Pakisjajar Malang dianalisis menggunakan semiotika untuk mendeskripsikan makna yang terkandung

				<p>didalamnya. Mantra tersebut dipercaya lebih manjur apabila perapelannya disertai ritual khusus dengan menggunakan benda-benda seperti cabai, bawang merah, bawang putih yang ditancapkan pada sapu gerang. Benda tersebut digunakan berdasarkan analogi dan olah nalar dari pelaku mistik sehingga timbullah makna implisit pada penggunaannya.</p>
7.	Mira Kumala Sari, Sandi Ibrahim Abdullah	Analisis Resepsi Mahasiswa Magister Ilmu komunikasi	Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi (SINTA 3)	Dalam jurnal ini, peneliti membahas tentang pawang hujan yang menjadi perhatian publik di

		<p>UNISBA terhadap video “Mendebat si Pawang Hujan”</p>	<p>dunia pada ajang MOTO GP di sirkuit Mandalika tahun 2022. Menjadi perbincangan publik, beragam penerimaan dalam bentuk respon dan persepsi khalayak terhadap fenomena pawang hujan ini bermunculan dari berbagai komentar. netizen bukan lagi partisipan yang pasif yang hanya menonton berita ini tetapi mampu mekontruksi dan merekontruksi makna yang ada dalam media tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan audiens</p>
--	--	---	--

				<p>terhadap pernyataan Rara sang Pawang Hujan dalam video “Mendebat si Pawang Hujan” pada podcast Deddy Corbuzier didominasi oleh posisi Oppositional Position.</p>
8.	Zusfahmi Alfaginda	Semantic Analisis Of mantra Pawang Hujan in Kota Tebingtinggi- North Sumatera	Indonesian Journal of Education and Mathematical Science (Sinta 5)	<p>Hasil dari penelitian tersebut membahas mengenai makna yang terkandung dalam mantra pawang hujan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pawang hujan (1), menurutnya terdapat 6 jenis makna yang digunakan, diantaranya makna konotatif, makna</p>

				<p>sosial, makna</p> <p>tercermin, makna</p> <p>tematik, makna</p> <p>kolektif dan makna</p> <p>afektif dan jenis</p> <p>makna yang sering</p> <p>digunakan oleh</p> <p>pawang hujan ini</p> <p>adalah makna tematik</p> <p>dan menggunakan</p> <p>bahasa dalam</p> <p>pengetahuan Tarekat,</p> <p>Makrifat serta</p> <p>Tasawuf Islam.</p> <p>Kemudian untuk</p> <p>pawang hujan (2)</p> <p>terdapat 4 jenis</p> <p>makna yang</p> <p>digunakan yaitu</p> <p>makna konotatif,</p> <p>konseptual, afektif</p> <p>dan sosial serta yang</p> <p>paling banyak</p>
--	--	--	--	---

				digunakan adalah makna konotatif. Dan pawang hujan kedua ini lebih banyak menggunakan ayat-ayat Al Qur'an sebagai bentuk doa dan pujian kepada Tuhan yang Maha Esa.
--	--	--	--	---

Sehingga secara keseluruhan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dari segi objek yang digunakan untuk penelitian, teori, variabel dan permasalahan yang dibahas, meski sama-sama membahas mengenai pawang hujan tetapi penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori dari Max Webber sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori dari Max Webber dan objek dari penelitian yang akan dilakukan, belum pernah diteliti sebelumnya. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini terfokus pada pandangan masyarakat terhadap pawang hujan, sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada mantra yang digunakan dalam pawang hujan.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai upaya menyelidiki dan menelusuri masalah dengan cara menggunakan metode ilmiah secara cermat dan

teliti untuk mengambil kesimpulan dengan sistematis dan objektif yang mana digunakan untuk memecahkan suatu masalah.¹²

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian metode kualitatif analisis yakni metode yang terfokus pada pengamatan mendalam yang mana didalamnya akan memuat penelitian yang menganalisis tentang Pandangan Masyarakat Desa Sidomukti Brondong Lamongan terhadap Pawang hujan yang ditinjau menggunakan Analisis Tindak Sosial Max Weber. Sehingga menghasilkan data deskriptif mengenai seberapa besar keyakinan mengenai pawang hujan dari masyarakat setempat. Peneliti menggunakan metode kualitatif supaya informasi yang didapat secara langsung dari narasumber dapat tersampaikan secara jelas melalui kalimat deskriptif.

2. Sumber Data

Penelitian ini akan mengambil 2 sumber, sumber data Primer dan data Sekunder dimana data Primer adalah sumber data yang akan diperoleh secara langsung dari narasumber yang secara langsung memberikan informasi melalui wawancara dan observasi dengan cara mengamati dan melihat secara langsung kebenaran keadaan di sekitar, Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diambil secara langsung oleh peneliti, data sekunder didapatkan dari

¹² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021, hal. 2.

objek lain untuk mendapatkan informasi yang didapat dari buku maupun jurnal-jurnal yang masih berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara nyata yang digunakan dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan cara untuk pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kepada masyarakat Desa Sidomukti terkait kepercayaan mengenai Pawang Hujan.

4. Keabsahan Data

Terkait dengan keabsahan pada data-data dalam penelitian ini, maka peneliti hendak melakukan observasi wawancara pada wilayah setempat untuk melengkapi penelitian terkait Pandangan masyarakat yang peneliti ambil.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Rasionalitas dan Mistisisme (Studi tentang Pandangan Masyarakat Desa Sidomukti Brondong Lamongan terhadap Pawang Hujan dalam perspektif Tindakan Sosial Max Weber)” terdiri dari beberapa bab beserta sistematika pembahasannya, antara lain:

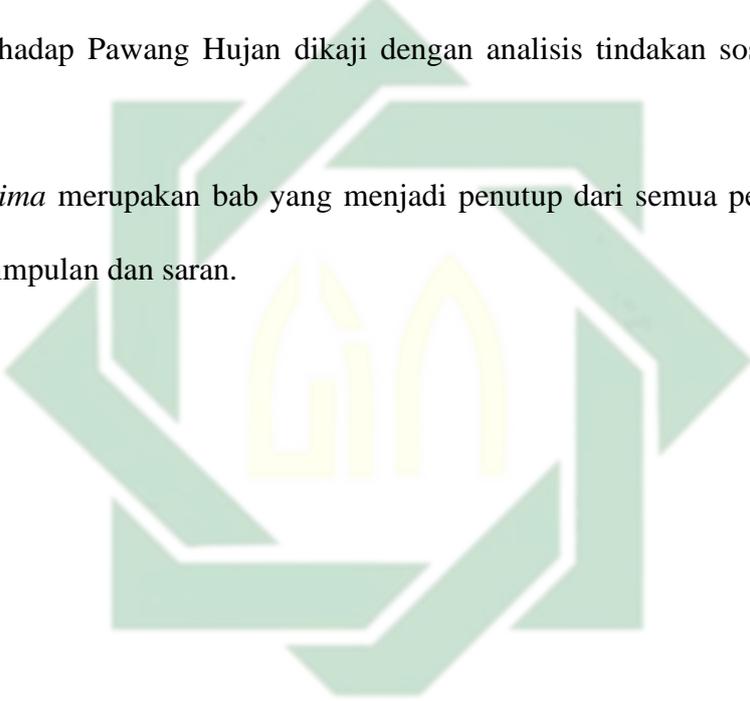
Pada bab Pertama meliputi pendahuluan dari penelitian ini yang berisikan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Mapping kajian terdahulu, metodologi hingga sistematika pembahasan.

Pada bab kedua membahas tentang landasan teoritik terkait pawang hujan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi biografi tokoh, karya-karya dan teori tindakan sosial Max weber.

Bab Ketiga memuat tentang keyakinan masyarakat Desa Sidomukti terhadap fenomena Pawang Hujan.

Bab Keempat berisikan tentang pembahasan penelitian keyakinan Masyarakat terhadap Pawang Hujan dikaji dengan analisis tindakan sosial Max Weber.

Bab kelima merupakan bab yang menjadi penutup dari semua penjelasan dan berupa kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

PAWANG HUJAN DAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

A. Pawang Hujan

Pawang hujan, atau yang juga dikenal dengan sebutan dukun hujan, adalah seorang ahli spiritual yang dikaitkan dengan kemampuan untuk memanggil hujan atau mengendalikan cuaca.¹ Sejarahnya, kepercayaan akan adanya pawang hujan telah lama ada di banyak budaya di seluruh dunia. Di Indonesia misalnya, keberadaan pawang hujan telah disebutkan dalam banyak cerita rakyat, terutama di daerah yang sering mengalami musim kemarau panjang.

Namun, peran pawang hujan dalam masyarakat modern telah berubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun di beberapa daerah, pawang hujan masih dianggap sebagai tokoh penting dalam masyarakat, namun di banyak wilayah, metode ilmiah untuk memprediksi cuaca dan memperbaiki iklim lebih disukai dan dianggap lebih efektif.

Dinamika pawang hujan berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap kemampuan pawang hujan. Di beberapa daerah, pawang hujan dianggap memiliki kekuatan magis yang dapat mempengaruhi alam dan cuaca. Hal ini membuat pawang hujan dihormati dan dianggap penting untuk menjaga cuaca dan hasil pertanian.

¹ Nurfitriyanti, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan di Desa Kedaburapat Kepulauan Meranti Di tinjau dari Aqidah Islam," 2012, hal. 23.

Namun, di sisi lain, beberapa orang juga skeptis terhadap kemampuan pawang hujan dan menganggap bahwa hujan dan cuaca dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi atmosfer dan kegiatan manusia.

Posisi pawang hujan pada ajaran islam yaitu sebagai hamba yang harus serius dalam beristighisah dan bermunajat kepada Allah SWT yang memiliki Dzat Maha Kuasa dalam mengendalikan dan menghentikan hujan, keseriusan pawang hujan dalam permohonan pertolongan ini diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam hadist berikut :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَعَا دَعَا ثَلَاثًا ، وَإِذَا سَأَلَ سَأَلَ ثَلَاثًا

*Artinya: Diriwayatkan dari Ibn Mas'ud RA, ia berkata: Nabi SAW jika berdoa kepada Allah SWT maka berdoa tiga kali, jika memohon kepada Allah SWT maka memohon tiga kali.*²

Sejarah pawang hujan sendiri sulit dilacak karena sudah ada sejak lama. Tapi, pada masa Kerajaan Mataram, terdapat catatan tentang adanya pemanggil hujan yang dilakukan oleh para biksu yang tinggal di Candi Mendut.³

Sekarang, fenomena pawang hujan masih ada dan dibutuhkan oleh beberapa masyarakat di Indonesia khususnya pemilik hajat yang tidak ingin terganggu

² Muhammad Faiz Nasir, "Pawang Hujan yang Diperbolehkan dalam Islam," *Jatim.NU.or.id*, 2022 <<https://jatim.nu.or.id/keislaman/pawang-hujan-yang-diperbolehkan-dalam-islam-jEXjn>>.

³ An Fauziah Rozani Syafei, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, 2021, hal. 24.

dengan adanya hujan ataupun masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian. Namun, sudah ada upaya-upaya untuk meningkatkan teknologi dan keterampilan petani untuk mengelola sistem irigasi dan pengairan yang lebih efektif dan modern.⁴

B. Rasionalitas dan Mistisisme

Rasionalitas memiliki makna yang relatif sama baik dari sudut pandang masyarakat umum, maupun dari sudut pandang keilmuan filsafat, psikologi dan ekonomika. Untuk memahami inti dari berbagai sudut pandang tersebut, gambaran tentang tindakan yang dipandang rasional akan membantu. Apabila seseorang berharap agar orang lain bertindak secara rasional, maka artinya orang lain tersebut tersebut bertindak berdasarkan keputusan yang dipikirkan secara matang dan dilandasi oleh informasi yang akurat serta objektif. Yang dimaksud dengan pemikiran matang adalah orang tersebut mempertimbangkan dengan baik tujuan apa yang akan dicapai, dan keputusan itu dilandasi oleh niatan untuk mencapai tujuan tersebut.⁵ Apabila terdapat suatu hal yang belum pasti dalam informasi yang dimiliki ketika mengambil keputusan, maka seseorang rasional akan membuat *judgment* berdasarkan penalaran logis dan mengambil keputusan rasional di tengah ketidak lengkapan informasi merupakan inti dari teori-teori normatif tentang pengambilan keputusan normatif.⁶

⁴ Bastin Yungga and Susi Hidayah Angguniko, "Rancangan unit pengelola irigasi modern di Indonesia," *Jurnal Irigasi* 12.1, 2017, hal. 25.

⁵ Ilham Maulana, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Rasionalitas terhadap pembelian Impulsif melalui Kontrol Diri Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi)," *Universitas Siliwangi*, 2022, hal. 16.

⁶ and Echan Adam Agustinus Moonti, "Apakah Smart Digital Content Marketing Dapat Meredam Perilaku Penghindaran Iklan?: Sebuah Strategi Pemasaran Digital," *Jambura Agribusiness Journal* 3.2, 2022, hal. 92.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasionalitas merupakan sebuah ukuran yang bersifat normatif yang digunakan ketika kita mengevaluasi keyakinan-keyakinan dan keputusan yang diambil seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang dimiliki. Sesuai dengan ukuran normatif, keputusan seseorang dan keyakinan yang menjadi dasar nilai sebagai kebenaran dalam arti rasional atau tidak. Selain itu rasionalitas dalam satu situasi dapat dibandingkan kadarnya dari rasionalitas pada sebuah situasi yang lain. Demikian pula rasionalitas pada seseorang dapat dibandingkan dengan kadar rasionalitas pada orang lain.⁷

Mistisisme merupakan hal-hal gaib atau sebuah ajaran yang tidak terjangkau dengan akal manusia. Definisi lain mengenai mistik atau mistisisme dalam konteks pemahaman yang luas mistik merupakan hal yang bersifat kabur, gaib, dan tidak dapat dijangkau oleh akal sehat manusia. Dengan demikian mistisisme adalah kepercayaan terhadap hal-hal yang berbau gaib dan sulit dijangkau oleh akal manusia. Sedangkan mistis dalam sebuah tradisi atau kebudayaan lokal merupakan sesuatu yang niscaya ada. Akan tetapi, mistisisme yang terdapat dalam sebuah kebudayaan tidak mengandung mistis seperti yang dipahami pada umumnya, misalnya memaknai sesuatu yang mistis dan menyandingkannya dengan hadirnya sosok hantu, setan dan roh jahat lainnya. Jauh dari perkara tersebut mistisisme kebudayaan lebih kepada spiritualitas dan sakralitas.⁸

⁷ Rahmat Hidayat, "Rasionalitas: Overview terhadap pemikiran dalam 50 tahun terakhir," *Buletin Psikologi* 24.2, 2016, hal. 103.

⁸ Askar Nur, "Mistisisme tradisi mappadandang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone," *Jurnal Khitah* 1.1, 2020, hal. 9.

C. Pandangan Masyarakat terhadap Pawang hujan

Pawang hujan atau orang yang diyakini memiliki kemampuan untuk mengendalikan cuaca dan hujan masih menjadi hal yang kontroversial di masyarakat. Beberapa masyarakat mempercayai kemampuan pawang hujan dan meminta bantuan mereka untuk menunda atau menghentikan hujan dalam acara-acara penting seperti panen atau pernikahan. Namun, di sisi lain, ada juga yang tidak percaya pada kemampuan pawang hujan dan menganggapnya sebagai bentuk perdukunan atau kepercayaan yang salah.

Secara umum, pandangan masyarakat terhadap pawang hujan sangat bergantung pada latar belakang budaya dan kepercayaan agama di daerah tersebut.⁹ Namun, penting untuk diingat bahwa kepercayaan ini tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat dan tidak dapat diandalkan untuk mengendalikan cuaca atau hujan.

Pandangan masyarakat terhadap pawang hujan atau yang biasa disebut "dukun hujan" bervariasi tergantung budaya dan kepercayaan setempat. Beberapa masyarakat mempercayai kemampuan pawang hujan untuk membawa hujan dengan menggunakan mantra atau doa tertentu, sementara yang lain menganggap pawang hujan sebagai penipu atau charlatan. Namun demikian, banyak orang masih mempercayai kemampuan pawang hujan dan mengundang mereka untuk membantu menciptakan kondisi cuaca yang diinginkan, terutama di daerah yang memerlukan air untuk pertanian dan kehidupan sehari-hari.

⁹ Bauto, hal. 13.

D. Teori Max Weber

1. Biografi Max Weber

Max Weber merupakan seseorang yang memiliki keahlian pada bidang filsafat, politik, ekonomi dan sosiologi yang berasal dari Jerman, dengan nama lengkap Maximilian Karl Weber yang lahir pada 21 April 1864 di Erfurt, Saxony, Prussia. Max Weber lahir dari pasangan yang bernama Max Weber Sr yang merupakan seorang pengacara aktif dan Helene Fallenstein Weber yang memilih gaya hidup suka bertapa. Max Weber memiliki jiwa intelektual dan wacana, beliau suka membaca literatur klasik secara mandiri dan belajar filsafat, hukum, sejarah, ekonomi di Universitas Heidelberg dan melanjutkan pada Universitas Berlin pada tahun 1884. Kemudian di tahun 1886 Max Weber lulus ujian pengacara dan tahun 1889 menyelesaikan tesisnya. Terdapat tulisan Max Weber yang dikenal luas pada esainya dengan judul Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme yang diterbitkan pada tahun 1904. Kemudian ketika terjadi perang dunia I Max Weber menjadi suka relawan sebagai pelayan medis dan meninggal dunia pada 14 Juni 1920.¹⁰

2. Karya - karya Max Weber

Max Weber memiliki tiga buku yang diterbitkan, yakni tentang agama dalam konteks sosiologis yang menajamkan agama dan budaya pada masing-masing negara dengan dunia barat yang mempertimbangkan pentingnya faktor agama, ekonomi sampai sejarah. Adapun karya yang berhasil diterbitkan berupa:

1. The Religion of China (1916)

¹⁰ Arthur Mitzman, "Max Weber German sociologist," *britannica.com*, 2023
<<https://www.britannica.com/biography/Max-Weber-German-sociologist/Later-works>>.

2. *The Religion of India* (1916)
3. *Ancient Yudaism* (1917-1918)

Kemudian pada tahun 1918 Max Weber menerbitkan volume tambahan tentang islam dan kekristenan, adapun terdapat naskah tentang ekonomi dan masyarakat yang belum selesai Max Weber tulis kemudian disempurnakan oleh istrinya dan diterbitkan pada tahun 1922 sehingga tulisan tersebut membantu dalam pembentukan dasar sosiologi modern dan pemikiran Max Weber berpengaruh hingga menyebar ke seluruh bidang politik, agama, sosiologi dan ekonomi.

3. Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan Max Weber mengarah pada motif dan tujuan pelaku. Dengan adanya teori ini dapat digunakan sebagai alat untuk memahami perilaku setiap manusia baik secara individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki tujuan dan motif yang berbeda terhadap sebuah perilaku atau tindakan yang dilakukan. Selain itu, teori tersebut juga dapat digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan dari masing-masing individu maupun kelompok, apabila manusia dapat memahami perilaku dari individu lain maka sama halnya telah menghargai dan memahami alasan-alasan dari orang lain dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Max Weber yakni cara terbaik untuk memahami dari berbagai kelompok adalah dengan menghargai berbagai bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya sehingga seseorang dapat memahami alasan kelompok atau warga masyarakat dalam bertindak.¹¹

¹¹ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), hal. 115.

Max Weber mengklasifikasikan secara khusus tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif kedalam empat jenis. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Max Weber mengelompokan tindakan sosial manusia dalam empat jenis diantaranya:¹²

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan rasionalitas instrumental merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan serta pilihan yang sadar berhubungan dengan tujuan dan tindakan serta ketersediaan alat yang digunakan untuk memperolehnya. Contohnya seperti : terdapat seorang mahasiswa sering terlambat apabila berangkat ke Kampus dikarenakan tidak memiliki kendaraan pribadi, alhasil mahasiswa tersebut membeli kendaraan bermotor supaya dapat berangkat lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan yang dilakukan tersebut telah dipertimbangkan dengan matang supaya dapat tercapai pada tujuan tertentu.

Ada beberapa cara untuk menggunakan metode tindakan rasional insrumental, diantaranya :

- 1) Memilih pendekatan terbaik: Seorang individu mungkin menganalisis berbagai strategi atau pendekatan yang tersedia untuk mencapai tujuan mereka, dan kemudian memilih yang paling efektif dan efisien.

¹² George Ritzer, *Sosiologi ilmu berparadigma ganda*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001, hal. 126.

- 2) Menggunakan alat atau sumber daya yang tepat: Dalam upaya mencapai tujuan, seseorang akan mencari dan menggunakan alat atau sumber daya yang paling sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Menghitung konsekuensi: Sebelum mengambil tindakan, individu akan mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin muncul dari setiap pilihan yang mereka miliki. Mereka akan memilih tindakan yang memberikan hasil yang paling positif atau menguntungkan.
- 4) Merencanakan langkah-langkah: Seorang individu yang berorientasi pada tindakan rasional instrumental akan membuat rencana yang terperinci untuk mencapai tujuan mereka. Mereka mungkin mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil, mengatur prioritas, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Tindakan rasional instrumental sering kali didasarkan pada proses pemikiran logis dan analitis dan sering digunakan dalam konteks bisnis, keuangan, dan pengambilan keputusan strategis.

2. Tindakan Sosial Nilai

Teori tindakan sosial nilai Max Weber mengacu pada konsep bahwa tindakan individu dalam masyarakat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat tersebut. Weber berpendapat bahwa nilai-nilai sosial mempengaruhi tindakan individu dengan cara mengatur pilihan individu antara beberapa tujuan yang ada, serta menentukan tindakan yang dianggap baik atau buruk.

Menurut Weber, nilai-nilai sosial dapat berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Nilai-nilai ini membantu membentuk norma-

norma sosial dan aturan dalam masyarakat. Individu akan mempertimbangkan nilai-nilai ini saat membuat keputusan atau memilih tindakan tertentu.

Nilai-nilai sosial ini juga mempengaruhi bentuk struktur sosial dalam masyarakat. Weber berargumen bahwa nilai-nilai ini dapat mempengaruhi pembagian kekuasaan dan status sosial di dalam suatu masyarakat. Misalnya, nilai-nilai yang menghargai kerja keras dan kesuksesan dapat mempengaruhi adanya perbedaan status sosial antara pihak yang bekerja keras dan yang tidak.

Dalam konteks teori tindakan sosial nilai Max Weber, nilai-nilai sosial memainkan peran penting dalam membentuk tindakan individu dan struktur sosial dalam masyarakat. seperti contoh : seseorang yang lebih muda mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri dalam pengambilan sembako. Contoh tersebut memiliki arti bahwa tindakan sosial tersebut telah dipertimbangkan oleh individu terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang dimiliki.

3. Tindakan Sosial Afektif

Teori tindakan sosial afektif Max Weber adalah konsep yang dikemukakan oleh Max Weber dalam teori aksi-aksinya yang menyatakan bahwa tindakan sosial dapat menjadi afektif ketika dilakukan dengan emosi yang kuat atau niat yang kuat. Dalam teori ini, Weber membedakan tindakan sosial afektif dari tindakan sosial rasional dalam hal emosi yang mengarahkan tindakan tersebut.

Menurut Weber, tindakan sosial afektif dipengaruhi oleh emosi yang kuat, seperti kecintaan, rasa tanggung jawab, atau kemarahan. Emosi ini mempengaruhi tindakan sosial dan dapat memainkan peran penting dalam mengarahkan individu untuk bertindak. Weber juga berpendapat bahwa

tindakan sosial afektif dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada emosi yang terlibat.

Misalnya, seseorang yang melakukan tindakan sosial afektif positif mungkin melakukan kegiatan amal atau menyumbangkan waktu dan sumber daya untuk membantu orang lain karena ada emosi kuat yang mendorong mereka. Di sisi lain, tindakan sosial afektif negatif dapat termasuk tindakan balas dendam atau kekerasan yang dilakukan karena emosi marah atau kebencian. Dalam teori tindakan sosial afektif, Weber mengakui bahwa emosi dapat menjadi faktor yang kuat dalam memotivasi dan mengarahkan tindakan sosial individu dan kelompok. Namun, ia juga mengakui bahwa faktor-faktor lain seperti norma sosial, nilai-nilai budaya, dan pertimbangan rasional juga dapat berperan dalam tindakan sosial.

Dengan demikian, teori tindakan sosial afektif Weber menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana emosi dapat mempengaruhi tindakan sosial individu dan kelompok, dan bagaimana tindakan sosial afektif dapat berperan dalam membentuk struktur sosial dan hubungan masyarakat secara keseluruhan.

4. Tindakan Tradisional

Teori tindakan tradisional adalah teori yang berfokus pada pemahaman tentang tindakan individu yang terjadi dalam kerangka tradisional atau berdasarkan kebiasaan dan norma-norma lama yang telah diturunkan dari generasi sebelumnya. Weber menganggap bahwa tindakan tradisional adalah tindakan individu yang ditentukan oleh tradisi, cerita, atau kebiasaan yang diturunkan dari generasi sebelumnya. Individu melakukan tindakan ini karena mereka meyakini bahwa itu adalah yang "benar" atau "layak" dilakukan

berdasarkan tradisi atau norma yang dijalankan dalam kelompok atau masyarakat mereka.

Weber juga menyoroti bahwa tindakan tradisional cenderung terjadi secara otomatis dan tanpa refleksi kritis. Individu yang melestarikan tradisi atau mengikuti kebiasaan lama mungkin tidak mempertanyakan apakah tindakan tersebut masih relevan atau efektif dalam konteks sosial atau budaya yang berubah. Mereka hanya menjalankan tindakan tersebut karena itu sudah menjadi bagian dari warisan budaya mereka. Namun, Weber juga mencatat bahwa tindakan tradisional tidak sepenuhnya statis. Dalam beberapa kasus, individu dapat memodifikasi atau menyimpangkan tradisi atau kebiasaan sesuai dengan konteks yang berubah. Namun, mereka masih secara umum mengutamakan tradisi sebagai panduan utama dalam tindakan mereka.

Dalam teori tindakan tradisional, Weber juga menggambarkan adanya konflik antara tindakan tradisional dan tindakan rasional yang didasarkan pada pertimbangan rasional atau logika. Konflik semacam ini dapat terjadi ketika individu mulai mempertanyakan tradisi dan cenderung bertindak lebih rasional dan pragmatis daripada mengikuti norma yang ada.

Secara keseluruhan, teori tindakan tradisional Max Weber memberikan pemahaman tentang bagaimana tradisi, kebiasaan, dan norma yang diterima secara turun-temurun dapat mempengaruhi tindakan individu dalam masyarakat.

E. Hubungan Keyakinan Masyarakat dengan Teori Max Weber

Teori tindak sosial Max Weber memandang bahwa tindakan sosial dipengaruhi oleh keyakinan individu atau kelompok dalam masyarakat.¹³ Keyakinan masyarakat dapat mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan bertindak dalam interaksi sosial.

Seperti teori di subbab sebelumnya, Weber mengemukakan bahwa empat tipe tindakan sosial didasarkan pada orientasi nilai atau keyakinannya. Dalam konteks hubungan dengan keyakinan masyarakat, teori tindakan sosial Max Weber mengemukakan bahwa keyakinan ini dapat menjadi motivasi utama individu atau kelompok dalam bertindak.¹⁴ Keyakinan masyarakat, seperti keyakinan religius atau nilai-nilai moral yang mendalam dapat memainkan peran penting dalam membentuk norma dan nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam interaksi sosial.

Misalnya, dalam masyarakat yang didominasi oleh keyakinan agama tertentu, norma-norma dan perilaku masyarakat akan cenderung dipengaruhi oleh keyakinan tersebut. Aktivitas sehari-hari seperti pekerjaan, pola konsumsi, dan kehidupan keluarga dapat dipengaruhi oleh keyakinan agama tersebut.

Hubungan antara keyakinan masyarakat dengan perspektif Max Weber dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keyakinan masyarakat

¹³ Mukhyar Mukhyar, "Pendidikan Berbudaya Perspektif Pemikiran Max Weber," *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan 1.1*, 2023, hal. 12.

¹⁴ *Ibid* Hal.15

Dalam konteks penelitian ini, keyakinan masyarakat Desa Sidomukti terhadap pawang hujan merupakan bagian dari kepercayaan dan praktik spiritual yang diyakini oleh masyarakat setempat. Keyakinan ini merefleksikan kepercayaan mereka terhadap kekuatan pawang hujan dalam mengendalikan dan membawa hujan.

2. Interpretasi Hubungan

Pada konteks hubungan ini, pandangan Max Weber tentang rasionalitas dapat diterapkan guna memahami keyakinan masyarakat terhadap pawang hujan. Weber mengemukakan konsep tindakan rasional untuk menggambarkan keadaan ketika pertanyaan-pertanyaan esensial tentang manusia dan alam semesta tidak dapat dijawab dengan rasionalitas secara umum.

3. Implikasi Hubungan

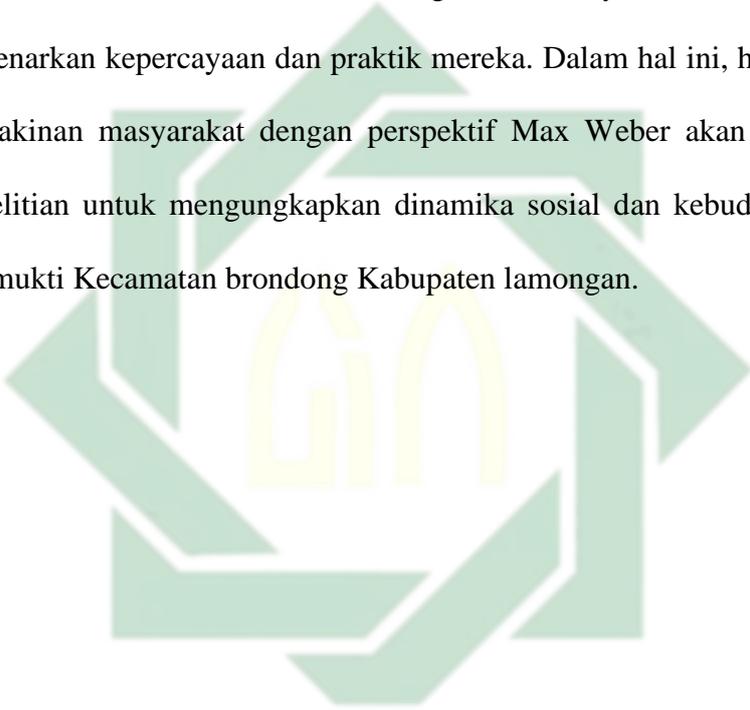
keyakinan masyarakat terhadap pawang hujan dan perspektif Max Weber dapat saling melengkapi. Keyakinan masyarakat terkait dengan aspek-aspek magis dan mistik dalam menghadapi fenomena alam seperti hujan, sementara pandangan Weber mengarah pada pemahaman interpretatif tentang tindakan sosial dan peran agama dalam membentuk pandangan dunia.¹⁵

Penting untuk diingat, tidak semua tindakan sosial ditentukan sepenuhnya oleh keyakinan masyarakat. Ada juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku individu seperti struktur sosial, kepentingan ekonomi

¹⁵ Citra Mafazah, "Praktik Sosial Keagamaan Sebagai Wujud Penerapan Teori Tindakan Sosial 'Max Weber' Dan Relevansinya Dalam Studi Hadis," *Asosiasi Ilmu Hadist Indonesia*, 2021 <<https://www.asilha.com/2021/01/14/praktik-sosial-keagamaan-sebagai-wujud-penerapan-teori-tindakan-sosial-max-weber-dan-relevansinya-dalam-studi-hadis/>>.

dan faktor lingkungan sehingga hubungan antara keyakinan masyarakat dengan teori tindak sosial max weber bersifat kompleks dan tergantung pada spesifiknya.

Dalam skripsi ini, peneliti akan menganalisis dan menginterpretasikan keyakinan masyarakat Desa Sidomukti terhadap pawang hujan dengan perspektif Max Weber untuk memahami bagaimana masyarakat memandang dan membenarkan kepercayaan dan praktik mereka. Dalam hal ini, hubungan antara keyakinan masyarakat dengan perspektif Max Weber akan menjadi fokus penelitian untuk mengungkapkan dinamika sosial dan kebudayaan di Desa Sidomukti Kecamatan brondong Kabupaten lamongan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

MASYARAKAT DESA SIDOMUKTI DAN PANDANGANNYA

A. Deskripsi Umum Daerah Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomukti yang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Desa Sidomukti termasuk Desa yang wilayah teritorialnya tidak bersampingan dengan lautan. Alasan peneliti mengambil Desa ini dikarenakan dari beberapa Desa di Kabupaten Lamongan bagian utara yang mempunyai teritorial Pesisir, Desa Sidomukti sendiri menjadi salah satu Desa yang masih menjaga dan melestarikan warisan dari para leluhur.

Penduduk Desa Sidomukti sebanyak 5.255 jiwa dengan mayoritas bekerja sebagai wiraswasta dan petani. Desa Sidomukti juga telah memperhatikan kemajuan pendidikan hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang telah berdiri di Desa Sidomukti. sehingga hal ini juga menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian di Desa tersebut.

1. Keadaan Umum wilayah Desa Sidomukti

Penelitian ini bertempat di Desa Sidomukti yang termasuk bagian dari kabupaten lamongan. Perlu dipastikan dalam rangka mendeskripsikan lokasi dan wilayah penyebaran penduduk, maka harus meliputi: sifat daerah, yakni kondisi geografis, demografi dan lain lain. Desa Sidomukti sendiri terdiri dari 5 RW dan 10 RT dan terbagi menjadi 3 Dusun, yaitu Dusun Sidomukti, Dusun Gembyang, dan Dusun Moyoruti A yang berada di bawah gunung. Moyoruti

sendiri terbagi menjadi 2 yaitu Moyoruti Atas (A) yang menjadi dusun dari Desa Sidomukti dan Moyoruti Bawah (B) yang menjadi dusun dari Desa sebelah yaitu Desa Brengkok.

2. Keadaan Geografis

Desa Sidomukti merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Brondong, batas-batas Desa Sidomukti adalah sebagai berikut

- Sebelah Utara : Desa Labuhan
- Sebelah Timur : Desa Brengkok
- Sebelah Selatan : Desa Tlogoretno
- Sebelah Barat : Desa Lohgung

Sedangkan Untuk wilayah administrasi Desa Sidomukti dibagi menjadi 3 Dusun, 5 RW dan 10 RT, yaitu :

- Dusun Sidomukti : 3 RW dan 6 RT
- Dusun Gembyang : 1 RW dan 2 RT
- Dusun Moyoruti A : 1 RW dan 2 RT¹

Luas Wilayah yang ada di Desa Sidomukti Kecamatan Bondong Kabupaten Lamongan ini mencapai 60900 HA dan Karna penempatan Desa Sidomukti ini berada di dekat perbatasan dengan Kabupaten Tuban sehingga sedikit jauh dari daerah-daerah tertentu layaknya tabel orbitrasi berikut.

¹ sumber data, Observasi kantor Kepala Desa Sidomukti, 2023.

No	Keterangan	Jarak
1.	Jarak dari kepolisian	12 KM
2.	Jarak dari Pusat pemerintah Kecamatan	11 KM
3.	Jarak dari Pusat pemerintah Kabupaten	57 KM

Tabel 3.1 : Orbitasi Desa Sidomukti.

Adapun kondisi geografisnya dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 16 M
2. Suhu udara : 30°
3. Curah hujan : 123,3 MM²

Luas wilayah Desa sidomukti adalah 6.09 km² dan jika dirinci luas tanah menurut kegunaannya adalah sebagai berikut.

Desa	Lahan Pertanian		Lahan non pertanian	Jumlah
	sawah	non sawah		
Sidomukti	137 HA	344 HA	129 HA	609

Tabel 3.2 : luas wilayah menurut jenis penggunaan lahan

² Badan pusat statistik kabupaten Lamongan, "Kecamatan Brondong dalam Angka," 2022, hal. 10.

Jumlah penduduk Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan selama beberapa tahun ini telah menunjukkan angka peningkatan dari populasinya. Perlu diketahui bahwa laju dari pertumbuhan penduduk dapat berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, standar kehidupan, lapangan kerja, pembangunan dll. Yang mana bila jumlah penduduk dapat dikaitkan dengan income per capita suatu negara, secara tidak langsung dapat mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut.³

3. Keadaan Demografis

Dalam banyak aspek kehidupan, penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam satu wilayah. Beberapa contohnya dalam bidang seperti :

1. Pembangunan infrastruktur
2. Kesehatan
3. Pendidikan
4. Ekonomi

Karakteristik penduduk seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi wilayah tersebut. Oleh karena itu, data

³ Dwi Yudianto, "Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi," *Forum Ekonomi*, 23 (2021), hal. 696.

demografi dan analisis demografi sering digunakan untuk membantu perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat pemerintah dan swasta.⁴

Berikut adalah bentuk demografi dari Desa sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

1. Jumlah Penduduk

Jumlah warga Desa Sidomukti sampai tahun 2022 adalah 5.255 jiwa yang mana jika diperinci sebagai berikut:

- Pria : 2.616 Jiwa
- Wanita : 2.639 Jiwa

Disamping itu tercatat juga sampai tahun 2021 tercatat sebanyak 1.723 KK yang tinggal di Desa Sidomukti.⁵

2. Struktur Penduduk

Penduduk Desa Sidomukti sebagian besar adalah Penduduk usia kerja. Pembagian penduduk menurut kelompok umur sebagaimana tabel berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴ Surinta B Sembiring, *Analisis Dinamika Sosio-Demografi sebagai Acuan untuk Mewujudkan Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara yang Smart, Green, Beautiful dan Sustainable*, Bappenas Working Papers, 2022, 5.1, hal. 123.

⁵ Badan pusat statistik kabupaten Lamongan, hal. 28.

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	0-4 Tahun	274 Jiwa
2.	5-9 Tahun	333 Jiwa
3.	10-14 Tahun	346 Jiwa
4.	15-19 Tahun	374 Jiwa
5.	20-24 Tahun	414 Jiwa
6.	25-29 Tahun	406 Jiwa
7.	30-34 Tahun	389 Jiwa
8.	35-39 Tahun	414 Jiwa
9.	40-44 Tahun	417 Jiwa
10.	45-49 Tahun	428 Jiwa
11.	50-54 Tahun	346 Jiwa
12.	55-59 Tahun	351 Jiwa
13.	60-64 Tahun	272 Jiwa
14.	65-69 Tahun	187 Jiwa
15.	70-75 Tahun	145 Jiwa
16.	≤ 75 Tahun	159 Jiwa
	Jumlah	5.255

Tabel 3.3 : penduduk menurut kelompok umur di Desa sidomukti

4. Mata Pencaharian penduduk

Mata pencaharian penduduk dapat beragam tergantung pada lokasi dan ekonomi suatu daerah. Namun kondisi sosial ekonomi dapat dicerminkan dari mata

pencapaian penduduk alam kehidupan berumah tangga. Tabel berikut memuat data mata pencapaian yang ada dalam Desa sidomukti.

No.	Mata Pencapaian	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	1129
2.	Mengurus Rumah Tangga	526
3.	Pelajar/Mahasiswa	921
4.	PNS	11
5.	Petani/pekebun	893
6.	Wiraswasta	1519
7.	Nelayan/Perikanan	41
8.	Bidan/Perawat	10
9.	Guru	40
10.	Buruh harian Lepas	116
11.	Pembantu Rumah Tangga	3
12.	Pedagang	23
13.	Pawang Hujan	2
14.	Lainnya	21
	Jumlah	5255

Tabel 3.4 : Mata pencapaian penduduk Desa Sidomukti

5. Sasaran kesejahteraan Penduduk

Kesejahteraan penduduk pada Desa Sidomukti Kecamatan Brondong dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya tingkat ketersediaan sarana dan

prasarana pada bidang pendidikan yang telah relatif memadai, sarana kesehatan yang merupakan bagian dari peningkatan tingkat kesehatan masyarakat, di Desa Sidomukti telah tersedia Puskesmas dan berdasarkan data BPS tahun 2022 seluruh masyarakat Desa Sidomukti telah memiliki jamban pada masing-masing rumah.⁶

Sasaran kesejahteraan penduduk pada Desa Sidomukti diprioritaskan pada masyarakat tidak mampu berupa bantuan dana BLT, DD yang diambilkan dari dana program pemerintah Desa yang telah disepakati oleh tim dari Desa dan tim pendamping kecamatan, kemudian terdapat DANA POS yang telah berjalan, dana tersebut dapat di cairkan berupa uang tunai maupun sembako. Kesejahteraan Desa Sidomukti juga terfokus pada bidang pendidikan dan kesehatan, apabila fasilitas dan kebutuhan pendidikan terpenuhi maka hal tersebut dapat memudahkan siswa-siswi masyarakat Desa Sidomukti untuk belajar. Karena berdasarkan data BPS tahun 2022 terdapat masyarakat Desa Sidomukti yang tidak atau belum sekolah sebanyak 1.533 orang, belum tamat SD/MI sebanyak 356 orang, tamat sekolah dasar sebanyak 1864 orang, tamat sekolah menengah pertama atau menengah atas sebanyak 536 orang, lulusan Diploma I, II, maupun III sebanyak 24 orang, lulusan Strata 1 sebanyak 117 orang, dan lulusan S2 sebanyak 7 orang. Begitupun dengan kesejahteraan dibidang kesehatan dengan adanya mobil sehat yang merupakan fasilitas

⁶ Ibid Hal. 81.

berbentuk transportasi yang dapat membantu masyarakat untuk berobat, terutama masyarakat menengah kebawah yang belum memiliki transportasi pribadi maka dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan tersebut.

6. Kebudayaan dan Adat Istiadat

Kebudayaan merupakan cara hidup untuk berkembang yang dimiliki serta diwarisi dari generasi ke generasi selanjutnya dan adat istiadat adalah norma yang berlangsung dalam masyarakat. Terdapat berbagai macam kebudayaan dan adat istiadat yang ada di Desa Sidomukti diantaranya tradisi sadranan atau sedekah bumi yang masih dilestarikan hingga saat ini, tradisi tersebut dipercaya dapat memberikan manfaat sebagai ajang silaturahmi dari masyarakat dengan memanjatkan doa kepada Allah agar dijauhkan dari bencana dan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang di berikan Allah kepada masyarakat.

Selanjutnya beberapa masyarakat Desa Sidomukti juga masih melestarikan tradisi kupatan yang dilaksanakan pada bulan Nisfu Sya'ban karena pada bulan tersebut terdapat pembaruan catatan amal baik dan amal buruk kita sehingga masyarakat Desa Sidomukti mengawali catatan amal baiknya dengan bershodaqoh melalui acara kupatan tersebut. Selain tradisi sedekah bumi dan kupatan masyarakat Desa Sidomukti juga memiliki tradisi selamatan yaitu tradisi yang dilakukan pada masa panen baik itu panen padi, jagung maupun panen kacang, sebelum memanen tanamannya para petani di Desa tersebut melakukan selamatan untuk mendoakan hasil panennya supaya

melimpah dan berkah. Selametan ini dilakukan sekali dalam masa panen, meskipun panen dilakukan lebih dari satu kali dalam masa-masa panen.

7. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan proses belajar mencari pengetahuan dan ilmu melalui sekolah, dari jenjang terendah hingga tertinggi yaitu dari tingkat RA, TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, maupun kuliah pada perguruan tinggi. Pendidikan pada Desa Sidomukti terhitung pada tahun 2021 secara umum ketersediaan sarana prasarana telah memadai dan telah terdapat beberapa sarana pendidikan baik swasta maupun negeri, berikut ulasan sarana pendidikan di Desa Sidomukti:

Sarana Pendidikan	Jumlah
TK	6
KB	5
MI	5
SD	2
Pondok Pesantren	2

Tabel 3.5 : Sarana Pendidikan

Dari data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa di Desa Sidomukti untuk sarana pendidikan ditingkat terendah hingga tingkat dasar telah tersedia akan tetapi untuk tingkat menengah pertama maupun tingkat menengah keatas belum tersedia di Desa tersebut, sehingga siswa-siswi masyarakat Sidomukti menempuh pendidikan pada Desa maupun kecamatan lainnya. Pondok pesantren yang tersedia

di Desa Sidomukti yakni pondok pesantren khusus untuk menghafal Al-Quran yang berada di Dusun Gembyang dan Dusun Sidomukti.

8. Bidang Keagamaan

Desa Sidomukti termasuk salah satu Desa yang memiliki keberagaman agama yang berada di kecamatan Brondong, untuk masyarakat beragama Islam sebanyak 5.253 orang, beragama Kristen 1 orang, dan beragama Katholik 1 orang. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Sidomukti beragama Islam sehingga pusat peribadatan umat Islam dengan mudah dapat ditemukan di Desa tersebut karena terdapat 8 Masjid dan 19 Musholah.

B. Pandangan Warga Desa Sidomukti

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memiliki judul Rasionalitas dan Mistisisme (Studi tentang Pandangan Masyarakat Desa Sidomukti Brondong Lamongan terhadap Pawang Hujan dalam perspektif Tindakan Sosial Max Weber), penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan beberapa informan sebagai bentuk pencarian data yang valid dan dokumentasi secara langsung sehingga kemudian peneliti dapat melakukan analisis. Analisis yang dilakukan terfokus pada bagaimana keyakinan masyarakat Desa Sidomukti terhadap pawang hujan.

Pada tahap pengumpulan data sampai dengan analisis data peneliti melakukan pembuatan daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara, pengumpulan data

dan analisis data dilakukan secara mandiri oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan, dengan melalui beberapa tahapan diantaranya:

- a. Merancang draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur yang akan peneliti tanyakan kepada informan.
- b. Melakukan wawancara dengan informan sesuai pada pedoman wawancara yang telah disusun peneliti.
- c. Mengumpulkan dokumentasi wawancara sebagai pelengkap bukti terhadap data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti.
- d. Menyusun data hasil dari penelitian yang dilakukan.
- e. Menganalisis data hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan.

Adapun profil informan yang telah bersedia peneliti wawancarai yakni sebagai berikut:

No	Nama Informan	Kedudukan	Keterangan	Pertimbangan
1.	Sukiran	Kepala Desa	Informan Kunci	Melihat sudut pandang pejabat tertinggi di Desa terkait pawang hujan dan mendapatkan informasi warga yang dapat

				diwawancarai mengenai pawang hujan.
2.	Su'arif	Tokoh Agama	Informan Utama	Mengetahui tradisi pawang hujan dan mampu melihat pawang hujan dari segi pandang agama
3.	Rajab	Masyarakat	Informan Pendukung	Mengetahui dan mempercayai adanya tradisi pawang hujan
4.	Kasnadi	Masyarakat	Informan Pendukung	Menyakini bahwa pawang hujan termasuk tradisi yang harus dilestarikan
5.	Nur Toha	Masyarakat	Informan Pendukung	Mengetahui dan mempercayai adanya tradisi pawang hujan

6.	Narmi	Masyarakat	Informan Pendukung	Tidak mempercayai dan meyakini jasa pawang hujan
----	-------	------------	-----------------------	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS PANDANGAN MASYARAKAT DESA SIDOMUKTI TERHADAP PAWANG HUJAN PERSPEKTIF MAX WEBER

A. Pandangan Masyarakat Desa Sidomukti terhadap Pawang Hujan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat di analisis bahwa terdapat pawang hujan di Desa Sidomukti yang merupakan salah satu masyarakat di Desa tersebut yang memiliki kelebihan dapat memindahkan hujan, hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Rajab sebagai berikut:

“Salah satu masyarakat sini ada yang bisa menerangkan dan memindahkan hujan dan benar-benar hujan itu bisa dipindahkan yang awal mulanya disini bisa dipindah ke daerah lainnya”.¹

Hal ini menjadi dasar kepercayaan Pak Rajab terhadap adanya jasa pawang hujan dan benar-benar terdapat bukti secara nyata dan pernah disaksikan oleh masyarakat setempat secara langsung, hal ini disampaikan oleh Pak Rajab pada wawancaranya:

“Ya karena sudah ada bukti nyatanya dari salah satu masyarakat disini yang menggunakan jasa ini, yang awal mulanya mendung, kemudian cerah kembali”.²

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Pak Nur Toha yang merupakan salah satu masyarakat yang pernah menggunakan jasa pawang hujan, akan tetapi bukan untuk menghindari hujan namun jasa pawang hujan ini dimanfaatkan Pak Nur Toha sebagai pemanggil hujan, karena pawang hujan sendiri dapat diartikan

¹ Bapak Rajab, Wawancara, Sidomukti 09 Juni 2023

² Ibid

sebagai seseorang yang dapat mengondisikan hujan, bukan berarti hanya menghindari akan tetapi dapat pula sebagai pemanggil hujan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nur Toha dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Oh pernah, saya pernah meminta tolong tetangga waktu musim kemarau, tanaman kekurangan air akhirnya saya panggil beliau untuk mendatangkan hujan dan kebetulan setelah itu, langsung hujan deras. Ya saya tidak tau itu memang kehendak Allah melalui beliau atau memang sudah waktunya hujan, jadi saya percaya saja yang penting hujan turun”.³

Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan pernyataan dari Bapak Kepala Desa Sidomukti yang tidak mempercayai adanya jasa pawang hujan, beliau tidak mempercayai hal demikian karena selama ini belum pernah ada pembelajaran mengenai pawang hujan, dan beliau belum pernah menjumpai adanya orang yang memiliki kemampuan memindahkan hujan sehingga hal ini menjadi dasar Bapak Sukiran untuk tidak mempercayai jasa pawang hujan yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak nyata, pernyataan tersebut disampaikan dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Saya tidak bisa menerangkan atau menjelaskan sesuatu yang saya anggap tidak nyata dan saya belum pernah menjumpai adanya orang yang bisa memindahkan hujan yang mana harusnya disini terus dipindah-pindahkan, kalau pendapat saya pribadi, saya tidak percaya adanya pawang hujan karena tidak ada pelajaran yang mengajarkan saya mengenai pawang hujan, mungkin dikala waktu hujan lebat dan ada seseorang yang betul-betul mencoba menghindarkan dan berhasil, saya baru akan percaya, karna saya tidak yakin kalau manusia itu bisa memindahkan hujan”.⁴

³ Pak Nur Toha, Wawancara, Sidomukti, 11 Juni 2023

⁴ Pak Sukiran, Wawancara, Sidomukti 09 Juni 2023

Pendapat kepala Desa tersebut salaras dengan pendapat salah satu warga masyarakat Desa Sidomukti yang bernama Bu Narmi yang tidak mempercayai jasa pawang hujan, hal ini disampaikan pada wawancaranya, sebagai berikut :

“Nek aku pribadi gak percoyo nak, bagiku gak ono sing iso ngendalikno udan kecuali Gusti Allah”.⁵

Bukan hanya itu, Bu Narmi kembali menegaskan perihal alasannya tidak mempercayai pawang hujan yaitu selain karena baginya hanya Allah saja yang mampu mengendalikan hujan juga karena Bu Narmi meyakini bahwa hujan itu kuasanya Allah, hal ini disampaikan Bu Narmi dalam wawancaranya:

“Mergo aku yakin udan mbe terang iku atas kuasa e Allah, gak mergo hasil teko campur tangan e manusia”.⁶

Meskipun pendapat Bu Narmi yang cenderung tidak mempercayai adanya pawang hujan tersebut, akan tetapi Bu Narmi tetap memberikan rasa toleransi yang tinggi terhadap tetangga atau sanak keluarganya yang mempercayai dan menggunakan jasa pawang hujan apabila sedang menggelar acara, berdasarkan pengalaman pribadi Bu Narmi menyampaikan pendapatnya, beliau menyampaikan bahwa:

“Pendapatku yo gak popo nak nek ancene ono seng percoyo dan gelem gawe jasa e pawang hujan gawe ngendalikno udan, tapi menurutku iku mau tetep mergo kehendak e Allah”.⁷

⁵ Bu Narmi, Wawancara, Sidomukti 07 Juli 2023

⁶ Ibid

⁷ Ibid

Selain terdapat masyarakat yang mempercayai maupun tidak mempercayai pawang hujan, terdapat pula masyarakat yang bersikap netral dan cenderung tidak peduli akan kemampuan seseorang dalam memindahkan atau mengkondisikan hujan, hal ini berdasarkan pendapat Pak Kasnadi yang menganggap bahwa pawang hujan hanyalah sebuah tradisi adat istiadat yang ada sejak zaman nenek moyang yang harus dilestarikan secara turun-temurun supaya tradisi tersebut tidak hilang seiring perkembangan zaman. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Pak Kasnadi dalam wawancara tempo hari, sebagai berikut :

“Ya saya berpikir kalau menggunakan jasa pawang hujan ini sebagai bentuk pelestarian tradisi budaya saja, bukan termasuk hal yang mistis atau sebagainya.”⁸

Pendapat Pak Kasnadi selain bersikap netral karena menganggap pawang hujan sebagai tradisi, hal ini juga di dasarkan atas pengalaman pribadi yang tidak berhasil dalam menggunakan jasa pawang hujan, sehingga sikap netral terhadap pawang hujan itu timbul. Hal ini disampaikan oleh Pak Kasnadi dalam wawancaranya:

“Sebenarnya dari dulu memang saya bersikap netral karena menurut saya pawang hujan ini termasuk tradisi dan harus dilestarikan, tapi pernah ada kejadian beberapa tahun kemarin pengalaman pribadi terkait ini mas, jadi dulu saudara saya pernah memakai jasa pawang hujan. Tapi hujan tetap terjadi dan saya tidak tau ini dikarenakan terpicu oleh hal lain atau bagaimana, waktu itu saudara saya ini memiliki hajat tapi yang dipakai jasanya ini nggak berguna, diharapkan gak hujan tapi malah hujan deras”.⁹

⁸ Pak Kasnadi, Wawancara, Sidomukti 11 Juni 2023

⁹ Ibid

Selain pendapat dari kepala Desa dan masyarakat terdapat pula pendapat dari salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sidomukti beliau cenderung mempercayai adanya jasa pawang hujan karena menurut pendapat beliau pawang hujan termasuk teknik yang digunakan seseorang untuk berdoa memohon kepada Allah untuk mengondisikan hujan sehingga hal ini sebagai bentuk ikhtiar dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Su'arif selaku Tokoh agama Desa Sidomukti, dengan pernyataan sebagai berikut:

“Jadi gini, takdir itu ada 2 ada takdir Mubram dan Ghairu Mubram. Lah Ghairu Mubram itu bisa dilakukan dengan teknik Doa, pawang hujan adalah teknik berdoa kepada Allah agar bisa mengondisikan hujan, apakah itu bertentangan dengan Islam? Ya tidak karena kita disuruh berdoa oleh Allah dan selanjutnya ya tawakal, urusan terkabul atau tidak itu urusan Allah, jadi kita cuma Ikhtiar dan jelas tidak bertentangan. Kalau kita lihat sebelum Islam datang kesini ada aliran kepercayaan Animisme, Dinamisme. Animisme itu segala bentuk benda yang didiami oleh Roh, ada daya dan kemudian di Islam ada *laahaulawalawataillahbillah*. Untuk kepercayaan Dinamisme itu bahwa Roh itu dinamis bisa memberikan mudhorot dan manfaat dan kita tidak percaya dengan itu, kemudian kita berupaya menggunakan sesajen sebagai teknik berdoa. Kita bukan animisme maupun dinamisme. Kita Cuma berdoa untuk sampai pada Ghairu Mubram”.¹⁰

Kepercayaan tersebut ditegaskan kembali oleh Pak Su'arif selaku tokoh agama di Desa Sidomukti yang mayoritas mempercayai adanya jasa pawang hujan, supaya pawang hujan tidak dianggap sebagai hal yang mistis, dan dipandang melalui sudut pandang agama Islam, sehingga menimbulkan pendapat dan

¹⁰ Pak Su'arif, Wawancara, Sidomukti, 09 Juni 2023

pandangan yang positif berdasarkan niat dan tujuannya, pernyataan Pak Su'arif tersebut dalam wawancaranya, yaitu sebagai berikut:

“Percaya bahwa itu adalah doa yang kita panjatkan kepada Allah, jadi apapun bentuk ritual manusia itu ghojanya ya pada Allah. Nah tujuan kita kan macam-macam tergantung niatnya, jadi apa yang tidak mungkin di dunia kalau Allah sudah berkehendak. Jadi intinya pawang hujan, praktek apapun itu ada hubungan dan sandarannya pada agama, tidak ada yang diluar agama”.¹¹

Akan tetapi perbedaan pendapat kepala Desa dengan masyarakat setempat tidak menimbulkan perpecahan ataupun permasalahan, Sebagai kepala Desa yang tidak mempercayai adanya pawang hujan, tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk menggunakan jasa pawang hujan karena masyarakat saling menghargai bahwa kepercayaan masing-masing individu itu berbeda dan tidak dapat dipaksakan, sehingga apabila terdapat masyarakat yang menggunakan jasa pawang hujan maka itu hak dari orang tersebut hal ini disampaikan oleh Bapak Sukiran selaku Kepala Desa :

“Apabila ada beberapa masyarakat yang menggunakan jasa tersebut saya biarkan dan saya tidak akan melarangnya karna itu HAK individu masing-masing”.¹²

Dengan adanya toleransi tersebut dapat membuat masyarakat untuk saling menghargai dan perlu diketahui bahwa menggunakan jasa pawang hujan merupakan tindakan sadar yang harus dibarengi dengan niat serta tujuan yang baik, seperti yang dikatakan oleh Pak Su'arif, beliau berkata bahwa :

¹¹ Ibid

¹² Pak Sukiran, Wawancara, Sidomukti 09 Juni 2023

“Iya bisa dikatakan sadar, di Islam itu jelas (innama a’malu binniat) bahwasannya sempurnanya segala sesuatu itu tergantung niat, jika kita melakukan tanpa sadar itu gila namanya, apapun yang dilakukan oleh kita (orang islam) itu senantiasa harus dibarengi dengan niat, begitu juga dengan tindakan yang dilakukan untuk penghalangan terhadap hujan itu sama saja, jadi harus sadar”.¹³

Adanya kepercayaan yang tumbuh dalam diri masyarakat Desa Sidomukti terkait pawang hujan ini, tentunya tidak lepas dari manfaat yang didapatkan oleh masyarakat yang telah menggunakan jasa pawang hujan, sehingga kepercayaan itu tumbuh dalam diri masyarakat, dan manfaat yang diperoleh pun berbagai macam sesuai tujuan dan keinginan yang ingin dicapai oleh masyarakat yang menggunakan jasa pawang hujan. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu masyarakat yang ikut merasakan manfaat dari pawang hujan:

“Iya ketika musim hujan ada orang hajatan biasanya menggunakan jasa pawang hujan, yang memiliki manfaat supaya banyak orang yang datang untuk memeriahkan hajatannya”.¹⁴

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Pak Nur Toha yang menganggap bahwa pawang hujan bukan hanya untuk menolak datangnya hujan akan tetapi mengondisikan hujan sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengguna jasa pawang hujan, salah satunya Pak Nur Toha yang menginginkan hujan turun dimusim kemarau, supaya hujan dapat mengairi sawah-sawah yang kering dan tanaman yang membutuhkan hujan. Pernyataan ini disampaikan oleh Pak Nur Toha sebagai berikut:

¹³ Pak Su’arif, Wawancara, Sidomukti, 09 Juni 2023

¹⁴ Pak Rajab, Wawancara, Sidomukti 09 Juni 2023

“Ya banyak mas termasuk tanaman-tanaman disawah tidak mati, yang seharusnya menggunakan air banyak melalui pengairan (ndesel) karena adanya hujan tadi Alhamdulillah air hujannya sudah cukup mengairi tanaman saya”.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dikuatkan dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Sidomukti banyak yang masih mempercayai dan mengakui keahlian pawang hujan disebabkan karena beberapa dari masyarakat menggunakan jasa pawang hujan dan ada pun kebanyakan dari masyarakat tersebut melihat saudara atau tetangganya berhasil menggunakan jasa pawang hujan dalam memindahkan hujan. Sementara itu, beberapa masyarakat Desa Sidomukti ada yang tidak mempercayai dengan adanya kemampuan pawang hujan dalam mengubah atau mengondisikan cuaca dikarenakan mereka tidak mendapat pengetahuan terkait pawang hujan baik dari lingkungannya yang tidak mengenalkannya maupun dari keluarganya yang memang sejak awal tidak mempercayai pawang hujan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa beberapa masyarakat Desa Sidomukti tidak mempercayai dikarenakan belum pernah melihat penolakan hujan secara nyata tanpa melalui omongan dari mulut kemulut. Seperti halnya pandangan khalayak umum, beberapa juga menganggap bahwasannya tradisi-tradisi yang dianggap tidak nyata diajarkan pada agama mereka, maka hal tersebut dianggap hal yang musyrik sehingga mereka lebih memilih untuk tidak mempercayai.

¹⁵ Pak Nur Toha, Wawancara, Sidomukti, 11 Juni 2023.

Penduduk Desa Sidomukti yang tidak mempercayai adanya jasa pawang hujan berbeda sudut pandang dengan salah satu Tokoh Agama yang berada di Desa Sidomukti, yang telah peneliti wawancarai yang mana beliau mengatakan bahwasanya ritual mengondisikan hujan baik menolak atau mengundang hujan tersebut sebagai bentuk do'a yang ditujukan kepada ALLAH SWT. Beliau juga menekankan bahwa segala sesuatu tergantung niatnya, yang mana semua itu kembali ke Tuhannya bukan mengarah atau meminta ke roh lainnya seperti yang dilakukan oleh kepercayaan Animisme dan Dinamisme.

Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat Desa Sidomukti terhadap Pawang Hujan cenderung positif, meskipun masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang skeptis terhadap kemampuan pawang hujan. Kendati demikian, penting untuk memberikan edukasi dan informasi yang akurat mengenai fenomena alam dan kemampuan manusia dalam memengaruhi atau mengondisikan cuaca agar masyarakat dapat mempertimbangkan secara kritis sebelum menggunakan jasa pawang hujan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim dan keterbatasan pengetahuan mengenai kemampuan manusia dalam memengaruhi cuaca.

Sehingga menurut penulis sendiri meninjau dari hasil wawancara, penulis tidak mempercayai adanya pawang hujan karena berpatokan pada hadist yang tertulis di latar belakang yang mana dalam hadist tersebut terdapat kalimat “Tidak sorang pun yang mengetahui kapan datangnya hujan” meninjau dari hadist tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya hal-hal seperti pawang hujan ini dimaknai sebagai hal mistis, meskipun penulis juga sependapat dengan salah satu narasumber

dalam penelitian ini yaitu Bapak Su'arif yang mengatakan bahwa "Segala sesuatu yang dilakukan itu berdasarkan niat" yang artinya apabila terdapat masyarakat yang menggunakan pawang hujan dengan niat berdoa kepada Allah maka hal itu diperbolehkan, akan tetapi penulis juga menolak jika terdapat seseorang yang menganggap keberadaan pawang hujan sebagai hal yang bisa dirasionalkan atau dijadikan alternatif untuk memindahkan ataupun mengundang hujan.

B. Eksistensi Pawang Hujan di Desa Sidomukti Perspektif Max Weber

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengetahui berbagai pandangan masyarakat terhadap pawang hujan yakni menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi serta wawancara, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam rangka menganalisa bagaimana pandangan masyarakat terhadap pawang hujan di Desa Sidomukti berdasarkan perspektif Max Weber yakni ditinjau dari empat tindakan yang pertama tindakan sosial tradisional yaitu tindakan yang dilakukan tidak melalui pemikiran yang rasional melainkan dilakukan secara spontan dan sudah ada secara turun temurun, yang kedua tindakan sosial afektif yang merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan kondisi serta dorongan emosional yang lebih kuat, yang ketiga tindakan sosial instrumental yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sadar, dan tindakan sosial nilai adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai sosial dan agama. Dalam menganalisis keyakinan masyarakat Desa Sidomukti terhadap pawang hujan berdasarkan teori Max Weber yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan Sosial Tradisional

Tindakan sosial tradisional yang ada di Desa Sidomukti ini masih melekat dan dilestarikan sampai saat ini, hal ini dibuktikan dengan hasil pernyataan masyarakat bahwa pawang hujan ini merupakan tradisi dari nenek moyang terdahulu yang harus dilestarikan supaya tidak hilang, dan didukung pula masyarakat setempat yang masih mempercayai dan menggunakan jasa pawang hujan untuk menyukseskan beberapa acara terlebih acara outdoor yang digelar seperti acara hajatan khitan, hajatan nikahan, maupun acara peringatan hari kemerdekaan jasa pawang hujan ini masih di percaya membawa manfaat terhadap masyarakat.

Tidak hanya itu, pawang hujan juga dipercaya sebagai tradisi yang dapat mengondisikan hujan yang artinya bukan hanya untuk menghindari hujan akan tetapi mendatangkan hujan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Sidomukti ketika musim kemarau, apabila sawah dan kebun milik masyarakat membutuhkan air hujan maka masyarakat menggunakan jasa pawang hujan supaya tanaman-tanaman miliknya tidak mati karena kekeringan dan masyarakat tidak perlu menggunakan pengairan secara mandiri untuk mempertahankan tanamannya.

2. Tindakan Sosial Afektif

Tindakan sosial afektif yang timbul dalam diri masyarakat yakni dipengaruhi oleh kejadian yang tidak sesuai dengan keinginan dan tujuan dari masyarakat sehingga menimbulkan emosional yang kuat, hal ini juga terjadi dalam masyarakat Desa Sidomukti yang mana berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa terdapat masyarakat yang bersifat netral atau lebih

cenderung tidak sepenuhnya percaya dengan adanya jasa pawang hujan, hal tersebut di picu oleh kejadian yang dialami oleh saudaranya yang menggunakan jasa pawang hujan akan tetapi tidak berhasil, dan menyebabkan emosional itu muncul dan menjadikan salah seorang dari Desa Sidomukti tersebut kurang mempercayai atau cenderung bersikap netral terhadap adanya jasa pawang hujan.

3. Tindakan Sosial Instrumental

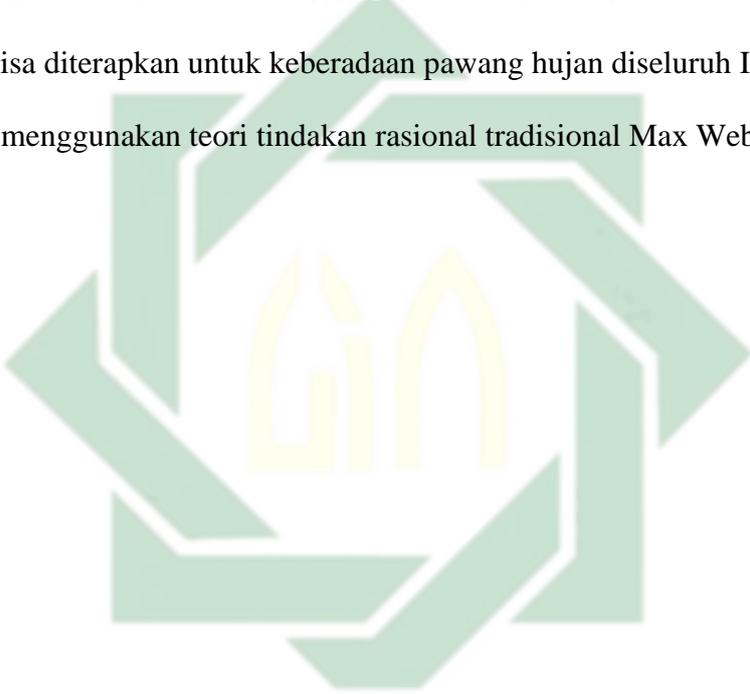
Tindakan sosial instrumental yang ada dalam masyarakat Desa Sidomukti dibuktikan dengan hasil pernyataan dari salah satu Tokoh Agama yang ada di Desa Sidomukti bahwasannya pawang hujan termasuk dalam tindakan yang memiliki tujuan dengan pertimbangan yang sadar, karena senantiasa apa yang kita lakukan dibarengi dengan niat, dan sempurnanya segala sesuatu itu bergantung niat maka hal tersebut dilakukan dengan sadar sepenuhnya, maka dari kesadaran masyarakat terhadap tindakan pawang hujan tersebut termasuk dalam tindakan sosial instrumental.

4. Tindakan Sosial Nilai

Tindakan sosial nilai yang timbul pada penelitian ini adalah ditandai dengan pernyataan dari Pak Su'arif sebagai Tokoh Agama yang menganggap bahwa pawang hujan termasuk doa yang dipanjatkan kepada Allah, jadi apapun ritual yang dilakukan oleh manusia apabila *Ghoyah nya* atau tujuannya tetap kepada Allah maka hal tersebut masih ada hubungan dan sandarannya pada

agama, sehingga pawang hujan bisa dikategorikan tindakan rasional nilai karna mengandung nilai sosial dan nilai agama didalamnya.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwasanya terlepas dari segala agama ataupun kepercayaan setempat, eksistensi pawang hujan di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan bisa di rasionalkan menggunakan teori rasionalitas atau teori tindakan sosial Max Weber tersebut. Hal ini juga kemungkinan bisa diterapkan untuk keberadaan pawang hujan diseluruh Indonesia dengan catatan menggunakan teori tindakan rasional tradisional Max Weber.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pandangan Masyarakat Desa Sidomukti Kabupaten Lamongan Terhadap Pawang Hujan Analisis Tindakan Sosial Max Weber yaitu :

1. Pandangan masyarakat Desa Sidomukti terhadap adanya pawang hujan dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat meyakini adanya jasa pawang hujan hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara yakni masyarakat Desa Sidomukti masih memanfaatkan jasa pawang hujan ketika sedang hajatan atau membutuhkan hujan ketika musim kemarau. Akan tetapi adapula sebagian masyarakat yang tidak mempercayai dan tidak meyakini adanya pawang hujan hal tersebut disebabkan lingkungan dari sebagian masyarakat tersebut tidak mengenalkannya pada pawang hujan dan pawang hujan tidak diajarkan selama pembelajaran di sekolah sehingga pawang hujan dianggap sesuatu yang mistis dan tidak masuk akal.
2. Berdasarkan empat tindakan sosial Max Weber sesuai dengan pandangan masyarakat Desa Sidomukti dapat disimpulkan bahwa seluruh tindakan Max Weber ada dalam masyarakat Desa Sidomukti, untuk tindakan tradisional dibuktikan dengan masyarakat Desa Sidomukti yang masih melestarikan pawang hujan yang dianggap sebagai tradisi dari leluhur yang harus tetap dijaga dan dilestarikan, untuk tindakan sosial afektif berupa

masyarakat yang lebih emosional dan bersikap netral karena jasa pawang hujan yang dikatakan tidak berhasil dalam membantu masyarakat, untuk tindakan instrumental yaitu berupa kesadaran masyarakat terhadap tindakan pawang hujan dan tindakan sosial nilai yang timbul dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang menganggap bahwa memindahkan atau menghentikan hujan termasuk doa yang dipanjatkan kepada Allah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai bentuk masukan sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan saran kepada Kepala Desa dan Tokoh Agama supaya memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat Desa Sidomukti terhadap apa yang bisa dihasilkan dari adanya jasa pawang hujan agar masyarakat setempat dapat meyakini bahwa ritual tolak hujan bukan sekedar hal mistis tapi bisa dianggap sebagai sebuah do'a.
2. Kepada masyarakat Desa Sidomukti peneliti memberikan saran supaya tetap melestarikan tradisi pawang hujan sebagai salah satu tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu dan melihat jasa pawang hujan dari segala sudut pandang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021
- Agustinus Moonti, and Echan Adam, "Apakah Smart Digital Content Marketing Dapat Meredam Perilaku Penghindaran Iklan?: Sebuah Strategi Pemasaran Digital," *Jambura Agribusiness Journal* 3.2, 2022
- Angguniko, Bastin Yungga and Susi Hidayah, "Rancangan unit pengelola irigasi modern di Indonesia," *Jurnal Irigasi* 12.1, 2017
- Askar Nur, "Mistisisme tradisi mappadendang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone," *Jurnal Khitah* 1.1, 2020
- Astika, Nofebyanti, "Tinjauan Hukum Islam tentang cara Kerja dan Sistem Pengupahan sebagai Pawang Hujan (Studi Kasus di Desa Tanjung Senang)," *Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*, 2022
- Badan pusat statistik kabupaten Lamongan, "Kecamatan Brondong dalam Angka," 2022
- Bauto, Laode Monto., "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23.2, 2014
- Bukhari, Imam, *Sahih Bukhari, Juz 2 (Tt: Dar Tuq al-Najah, 1422H)*
- Jones, Pip, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Mafazah, Citra, "Praktik Sosial Keagamaan Sebagai Wujud Penerapan Teori Tindakan Sosial 'Max Weber' Dan Relevansinya Dalam Studi Hadis," *Asosiasi Ilmu Hadist Indonesia*, 2021
<<https://www.asilha.com/2021/01/14/praktik-sosial-keagamaan-sebagai-wujud-penerapan-teori-tindakan-sosial-max-weber-dan-relevansinya-dalam-studi-hadis/>>
- Maulana, Ilham, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Rasionalitas terhadap pembelian Impulsif melalui Kontrol Diri Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi)," *Universitas Siliwangi*, 2022
- Mitzman, Arthur, "Max Weber German sociologist," *britannica.com*, 2023
<<https://www.britannica.com/biography/Max-Weber-German->

sociologist/Later-works>

- Mufiroh, Tatik Atiyatul, "Tradisi Nyadran Di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber," 2019
- Mukhyar, Mukhyar, "Pendidikan Berbudaya Perspektif Pemikiran Max Weber," *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan 1.1*, 2023
- Nasir, Muhammad Faiz, "Pawang Hujan yang Diperbolehkan dalam Islam," *Jatim.NU.or.id*, 2022 <<https://jatim.nu.or.id/keislaman/pawang-hujan-yang-diperbolehkan-dalam-islam-jEXjn>>
- Nurfitriyanti, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan di Desa Kedaburapat Kepulauan Meranti Di tinjau dari Aqidah Islam," 2012
- Rahmat Hidayat, "Rasionalitas: Overview terhadap pemikiran dalam 50 tahun terakhir," *Buletin Psikologi 24.2*, 2016
- Retno, Rita, "Tradisi Ritual Memindahkan Hujan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)," 2020
- Ritzer, George, *Sosiologi ilmu berparadigma ganda*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001
- Rizky, Clarissa, dan M. Nazaruddin, "Persepsi Masyarakat tentang Tolak Hujan pada Acara Pernikahan di Binjai," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM) 3.1*, 2022
- Saputro, Anip Dwi, "Keajaiban Hujan dalam Perspektif Sains dan Islam," VI.1 sumber data, *Observasi kantor Kepala Desa Sidomukti*, 2023
- Surinta B Sembiring, *Analisis Dinamika Sosio-Demografi sebagai Acuan untuk Mewujudkan Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara yang Smart, Green, Beautiful dan Sustainable*, Bappenas Working Papers, 2022, 5.1
- Syafei, An Fauziah Rozani, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, 2021
- titis nirmala, Sukarman, "TRADISI MENAHAN HUJAN DALAM ACARA HAJATAN DIDESA MULYOAGUNG KECAMATAN SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN," *BARADHA : jurnal pengembangan bahasa, sastra dan bahasa jawa*, 2022, 1–20
- Yunianto, Dwi, "Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi," *Forum Ekonomi*, 23 (2021)